

**BAHASA TUBUH
DALAM KARYA SENI PATUNG REALISME**

KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



**Oleh :
BENO BANIANTO
1101069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Akhir

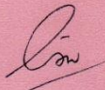
Bahasa Tubuh dalam Karya Seni Patung

Nama : Beno Banianto
NIM/BP : 1101069/2011
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Februari 2018

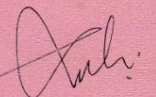
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Lisa Widiarti, M.Sn.
Nip.19640912.199702.2.001

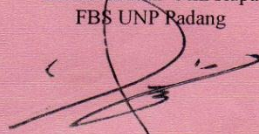
Pembimbing II,



Drs. Erfahmi, M. Sn.
Nip.19551011.198303.1.002

Diketahui

Ketua Jurusan Seni Rupa
FBS UNP Padang



Drs. Syafwan, M.Si
Nip. 19570101.198103.1.010

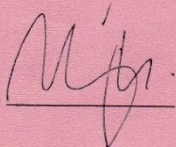
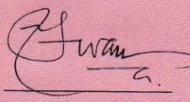
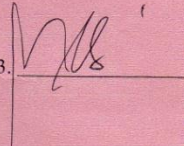
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Bahasa Tubuh dalam Karya Seni Patung
Nama : Beno Banianto
NIM : 1101069
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Februari 2018

Tim Penguji :

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ariusmedi, M.Sn NIP. 19620602.198903.1.003	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Irwan, M.Sn NIP. 19620709.1991103.1.003	2. 
3. Anggota	: Dr. Syafwandi, M.Sn NIP. 19600624.198602.1.003	3. 

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH KARYA AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Beno Banianto

NIM : 1101069/2011

Jurusan : Seni Rupa

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul "Bahasa tubuh Dalam Karya Seni Patung" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang,
saya yang menyatakan,

Beno Banianto
NIM. 1101069



ABSTRAK

Beno Banianto. 2018. *“Bahasa Tubuh dalam Karya Seni Patung Realis”*. Karya Akhir. Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Pembimbing I Dra. Lisa Widiarti, M.Sn. pembimbing II Drs. Erfahmi, M.Sn.

Tujuan penciptaan karya seni adalah mengetahui sejauh manakah bahasa tubuh berperan dalam kehidupan sosial manusia sebagai penyampaian pesan nonverbal dan dapat mengetahui bahasa tubuh yang tidak sesuai atau berkamuflase dengan cara menipu perasaan mereka sendiri dengan menampilkan bahasa tubuh yang tidak sesuai dengan berbagai isyarat, simbol yang melalui berbagai potongan tubuh dan dapat menyampaikan pesan-pesan yang disampaikan dari karya seni patung dan memvisualisasikan karya dengan menggunakan gaya realis.

Metode penggarapan dalam ide ide seni pada proses penciptaan karena perlunya ada berbagai tahapan, guna terlaksananya suatu bentuk kegiatan penciptaan yang sesuai dengan bentuk karya seni antara lain: Persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian.

Hasil pembahasan karya patung yang dibuat dengan teknik casting mengisyaratkan tentang bahasa tubuh yang tertuang dalam tujuh karya dengan judul; 1), *“mengoda”* 2) *“Ketertarikan Pria kepada Wanita”* 3, *“Bimbingan”* 4), *“Rileks”* 5), *“Janji”* 6), *“Dominasi”* 7), *“Berkuasa”*.

Kata kunci : Bahasa Tubuh, Patung, Realisme.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan karya akhir dengan judul “ **Bahasa Tubuh dalam Karya Seni Patung**”. Laporan karya akhir ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian karya akhir ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
2. Bapak Drs. Syafwan, M.Si. Ketua Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Zubaidah, M.Pd. Selaku Ketua program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang.
4. Drs.Suib Awrus, M Pd, Penasehat Akademik
5. Ibu Dra. Lisa Widiarti M.Sn, Pembimbing I
6. Bapak Drs. Erfahmi, M.Sn, Pembimbing II
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Seni Rupa FBS UNP
8. Rekan-Rekan Mahasiswa Khususnya Pendidikan Seni Rupa 2011
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya akhir ini yang tidak disebut satu persatu.

Semoga bimbingan dan arahan dari Bapak dan Ibu juga rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan sehingga memperoleh balasan yang sesuai dari ALLAH SWT.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan laporan karya akhir ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah diharapkan agar laporan karya akhir ini dapat mendekati kesempurnaan. Semoga laporan karya akhir ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Orisinalitas.....	6
D. Tujuan dan Manfaat	9
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
1. Bahasa Tubuh	11
2. Kajian Ilmiah <i>Body language</i>	14
3. Rahasia Bahasa Tubuh Manusia.....	15
4. Bahasa Tubuh Wanita untuk Menggoda	17
5. Bahasa Tubuh Tertutup	21
6. Rahasia dibalik Bahasa Tubuh	22
B. Landasan Penciptaan	24
1. Seni	27
2. Seni Rupa.....	17
3. Unsur-Unsur Seni Rupa.....	29
4. Prinsip-Prinsip Seni Rupa.....	31
5. Seni Patung	33
6. Realisme	36
C. Tema/Ide/Judul	38
D. Konsep Perwujudan/Pengarapan.....	39
E. Konsep Penciptaan.....	39
BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-Ide Seni	41
1. Tahap Persiapan	41
2. Tahap Elaborasi	42
3. Tahap Sintesis	42
4. Tahap Realisasi Konsep.....	42
5. Tahap Penyelesaian.....	70
B. Jadwal Pelaksanaan	71
BAB IV. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	
Karya 1. menggoda	73

Karya 2. Ketertarikan Pria Terhadap Wanita	75
Karya 3. Bimbingan	77
Karya 4. Menutup Diri	79
Karya 5. Janji	82
Karya 6. Dominan	84
Karya 7. Berkuasa.....	86
.BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR BACAAN	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Karya Rujukan	7
2. Tanah Liat	42
3. Sudib	42
4. Semprot Air.....	44
5. Kain Basah	44
6. Plastik.....	44
7. Kawat ikat	45
8. Besi 8	45
9. Resin dan Katalis	45
10. Talak Katalis dan Serat Fiber.....	46
11. Mirrpr Glaze.....	46
12. Mentega	47
13. Mesin Gerinda.....	47
14. Mesin Gerinda Mini	48
15. Alat cat Spray gun.....	48
16. Mesin Komperesor.....	49
17. Alat Perkakas	49
18. Model Satu	51
19. Model Dua	52
20. Model Tiga.....	53
21. Model Empat.....	54
22. Model Lima.....	55
23. Model Enam.....	56
24. Model Tujuh.....	57
25. Proses mengasih pelumas	58
26. Proses awal Penguasan Resin Keseluruh Permukaan Model.....	58

27. Proses melekatkan serat kersin.....	59
28. Hasil Penutupan Fiber Keseluruh Model	59
29. Membuka Cetakan di Model.....	60
30. Penguasaan resin Pertama Dari Cetakan	61
31. Resin Kedua dari Cetakan dengan Pemakaian Serat Fiber	62
32. Pengerjaan Penyambungan Cetakan Menggunakan Mesin Gerinda	62
33. Pengerjaan penyambungan cetakan menggunakan resin	63
34. Hasil karya penyambungan fiber	63
35. Dempul dan Amplas	64
36. Hasil Karya Pendempulan	65
37. Hasil Karya Pendempulan dan Pengamplasan.....	65
38. Hasil Karya Pendempulan Dan Pengamplasan	66
39. Warna.....	67
40. Hasil Proses Pengecatan 7 Karya.....	69
41. Hasil Pengecatan Karya dan Finishing	69
42. Jadwal Pelaksanaan.....	71
43. Karya Satu.....	73
44. Karya Dua	75
45. Karya Tiga	77
46. Karya Empat	79
47. Karya Lima	82
48. Karya Enam	84
49. Karya Tujuh	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial dengan menggunakan kemampuan berbahasa. Bahasa adalah objek kajian linguistik atau ilmu bahasa. Menurut KBBI DepPenNas (2008: 88) “bahasa adalah sistem lambang *arbiter*, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berkerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri”. Berkat bahasa manusia bisa mempelajari kebudayaan di lingkungannya, sehingga mudah menentukan sikap dan tingkah laku di lingkungan masyarakat dengan perasaan aman.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kepada orang lain karena kebutuhan manusia untuk bersosialisasi menunjukkan bagaimana peranan manusia dapat menjalin hubungan dengan sesama sehingga kehidupan dimasyarakat dapat menjalin suatu hubungan sosial, salah satunya dilakukan dengan berinteraksi lewat komunikasi.

Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam membina sebuah hubungan bermasyarakat. Salah satunya bahasa dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya lain bahasa lisan dan bahasa tubuh. Bahasa lisan merupakan bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang diucapkan dengan kata-kata sedangkan bahasa tubuh merupakan komunikasi primitif yang sudah lama dipergunakan oleh manusia seperti gerakan tangan,

anggukan kepala, ekspresi wajah yang mempengaruhi emosi, perasaan dan psikologis.

Faktor penting psikologis berkaitan dengan bahasa tubuh, merupakan visual yang tampak sebagai bentuk dari adanya sebuah perasaan. Perasaan adalah sebuah kondisi yang dialami seseorang pada saat tertentu sebagai bentuk respon dari keadaan sekitarnya. seperti rasa suka atau tidak suka, marah, gembira, sedih. Tanda-tanda simbol, dan isyarat.

Gerakan tubuh dan bagian-bagiannya yang terjadi secara spontan dan hasil olah alam bawah sadar dalam upayanya mengekspresikan perasaan dan keinginan tersembunyi di dalam hati. Sejak manusia masih bayi hingga dewasa, merupakan perubahan mimik (ekspresi) wajah dan gerak anggota tubuh alat komunikasi antara si bayi dengan orang di sekitarnya. Karena seorang anak bayi masih belum bisa berkata-kata, maka bahasa tubuh menjadi bahasa utama dan penting sebagai alat pengungkap perasaan dan keinginannya yang harus dimengerti oleh orang di sekitarnya agar dapat memahami keinginan si bayi dan memenuhi kebutuhannya.

Perkembangan manusia dari bayi, anak-anak hingga dewasa mampu berkomunikasi dengan bahasa lisan dan gerak secara fasih. Bahasa tubuh merupakan alat komunikasi penting yang harus diperhatikan dalam menjalin hubungan di antara sesama manusia menggunakan ekspresi perasaan.

Ekspresi perasaan atau keinginan yang muncul dari alam bawah sadar ini bisa menjadi tanda dalam membaca isi hati lawan bicara. Bahkan seringkali ucapan kata-kata yang keluar dari mulut seseorang ternyata tidak

sesuaian dengan bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh gerak tubuh serta ekspresi atau dengan ucapan yang bertujuan untuk menutup-nutupi perasaan yang sesungguhnya.

Kenyataannya banyak manusia berkamufase dengan cara menipu perasaan mereka sendiri dengan menampilkan bahasa tubuh yang tidak sesuai dengan perasaan. Seperti senyum kepada orang lain yang tidak disenangi bahasa tubuhnya berkebalikan merespon dengan menutupi diri menyilangkan tangan dan menghindari orang tersebut, dan disaat wanita tertarik atau suka kepada seorang lelaki, wanita pada umumnya malu mengungkapkan perasaan yang dimiliki kepada lelaki tersebut, tetapi dalam respon alam bawah sadar bahasa tubuh wanita menunjukkan kerertarikan seperti tersenyum, memainkan rambut dan mengibas serta mengelus-elus pergelangan tangannya kearah lelaki tersebut, dan banyaknya tanda-tanda yang berlawanan dengan bahasa tubuh yang tidak sesuai dengan kata-kata.

Manusia dituntut untuk dapat mengerti tentang bahasa tubuh agar dapat memahami lawan bicaranya. Berdasarkan uraian di atas, bahwa orang awam semata-mata hanya memperhatikan bahasa kata-kata dari bahasa tubuh. Permasalahan yang ada pada bahasa tubuh yang penulis angkat ketika berkomunikasi agar tidak terjadi kesalah pahaman antara individu satu dengan individu yang lain sangat penting karena mengandung nilai yang dapat menjadikan diri lebih bijaksana menjalani, menikmati hidup serta meningkatkan status dalam membangun hubungan sosial.

Seperti yang diberitakan oleh media masa REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA, 17 Mei 2016, 15:48 WIB-

bahasa tubuh pun dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Ahli kepribadian Aurellia Agatha Sylvia, B.B mengungkapkan bahwa bahasa tubuh yang keliru dapat membuat pola pikir seseorang menjadi cenderung negatif. Salah satu kesalahan bahasa tubuh yang cukup umum ditemukan ialah terkait postur tubuh saat berdiri. Postur membungkuk dan sering menunduk, lanjut Aurellia, akan membuat seseorang lebih mudah untuk memikirkan hal-hal negatif dan cenderung pesimistis. Sebaliknya, ketika seseorang berdiri dengan postur tubuh yang tegap dan memandang lurus ke depan, akan sulit bagi orang tersebut untuk memikirkan hal hal yang negatif, seperti rasa sedih. "Postur tubuh mampu mempengaruhi pola berpikir kita. Orang yang memiliki postur tegak memiliki kecenderungan optimistis. Ia akan menganggap kegagalan merupakan jalan menuju kesuksesan, sebuah tantangan," ungkap Aurellia saat ditemui pada Festival Muslim yang diselenggarakan di Harris Hotel and Convention Kelapa Gading. (<http://www.republika.co.id/berita/gayahidup/trend/16/05/17/o7bch3328-ini-pengaruh-bahasa-tubuh-terhadap-pola-pikir-seseorang>(diakses,online, senin, 6 agustus 2016, 22:10 WIB)).

Fenomena di atas merupakan banyaknya isyarat dan simbol yang disampaikan oleh tubuh, melalui karya akhir ini menghadirkan karya seni patung yang menjelaskan bahasa tubuh, adanya keinginan untuk lebih mengenal dan menambah pengetahuan tentang visual maupun pemaknaan bahasa tubuh. berdasarkan persoalan yang terjadi.

Banyak hal yang akan di kembangkan dalam memahami keadaan orang dengan melihat bahasa tubuh maka hal inilah yang menjadi landasan sehingga berkarya tiga dimensi dengan wujud karya seni patung. karena beranggapan bahwa karya seni patung akan lebih riel dalam menyampaikan pesan dengan apa yang menjadi sehingga bisa membantu dan memberi gambaran bahwa begitu pentingnya memahami bahasa tubuh. Oleh karean itu timbul untuk mengangkat tema bahwa bahasa tubuh berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dalam pergaulan, bersosial di masyarakat. Sehingga

terbentuknya karya akhir, yang berjudul ” **bahasa tubuh “ dalam karya seni patung *realisme***”

B. Rumusan Ide Penciptaan

Ditinjau dari latar belakang yang telah penulis jabarkan dapat ditarik rumusan ide penciptaan yang menampilkan karya tiga dimensi dalam bentuk karya seni patung dengan gaya *realisme* yang menampilkan berbagai macam bentuk anatomi manusia seperti bagian potongan tubuh atas, potongan tubuh bawah, tangan, kaki dan pinggang berbagai macam ukuran skala.

Sesuai dengan masalah yang ada manusia dituntut untuk dapat mengerti tentang bahasa tubuh agar dapat memahami lawan bicaranya dan dapat membaca sikap bahasa tubuh orang yang ditemui. Dan banyak manusia berkamufase dengan cara menipu perasaan mereka sendiri dengan menampilkan bahasa tubuh yang tidak sesuai dengan perasaan. Kurangnya pengetahuan seseorang dalam memahami pesan yang disampaikan melalui bahasa tubuh lawan bicaranya merupakan sumber inspirasi penulis dalam menghadirkan karya seni patung dengan objek bagian-bagian tubuh dengan gerakan dan gestur yang mengisyaratkan pesan non verbal.

Melalui karya patung gaya *realisme* yaitu Corak seni rupa yang menggambarkan kenyataan yang benar-benar ada. maka diharapkan dapat memberi wawasan terhadap masyarakat. Rumusan masalah yang penulis ajukan adalah “bagaimana memvisualisasikan bahasa tubuh dalam karya seni patung gaya *realisme*”.

C. Orisinalitas

Karya seni merupakan ekspresi pribadi dari seniman. Pada setiap karyanya seniman memiliki ide, corak, gaya yang khas atau berbeda, sama halnya dengan menampilkan bentuk-bentuk baru tergantung pada persepsi seniman. Menciptakan sesuatu hal yang baru merupakan tantangan yang harus dilalui sipembuat karya itu sendiri. Hal inilah menjadi tolak ukur orisinalitas pada sebuah karya seni. Namun menampilkan sesuatu yang benar-benar orisinal bukanlah perkara mudah. Terkadang sering kali mendapatkan dari objek-objek ditampilkan seniman dalam karyanya. Penulis tidak meniru karya siapapun dan berbeda dengan karya-karya yang sudah ada. Hal inilah yang menjadi tolak ukur pada sebuah karya seni. Dalam karya seni, orisinalitas sangatlah penting dan bersifat sensitif. Seni berkaitan erat dengan nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi perasaan manusia akan keindahan yang dilihat dan dinikmati oleh mata.

proses berkarya yang penulis visualisasikan nantinya merupakan hasil dari karya sendiri, baik itu tentang bentuk visualnya maupun makna yang terkandung di dalam karya tersebut. Dalam proses pembuatan karya seni ini penulis mengacu pada seorang pematung yaitu graham

Graham ibbeson adalah seorang seniman patung Inggris kelahiran 1951 di Barnsley. Patung Ibbeson dipamerkan secara luas di seluruh Eropa dan Amerika Serikat selama 30 tahun terakhir dan bekerja dengan arsitek, perencana, dan desain profesional untuk menghasilkan situs yang unik patung publik tertentu termasuk patung perunggu yang berjudul Laurel

dan Hardy. Didirikan di Laurel kota asal dari Ulverston 2009. Ibbeson telah menciptakan patung-patung perunggu di kota-kota yang terutama dikota seluruh Inggris termasuk Leeds, Cardiff, Dover, Barnsley, Doncaster, Northampton, Chesterfield, Middlesbrough, Otley dan Rugby. Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah patung komedian Eric Morecambe, Lancashire yang diresmikan oleh Ratu. Patung perunggu dari Cary Grant diresmikan pada tahun 2001 di Millennium Square di kota Grant dari Bristol.



Gambar 1. Karya Rujukan

Judul	: <i>“Laurel, Hardy dan anjingnya”</i>
Tgl/thn	: 2009
Seniman	: Graham Ibbison
Tipe	: 3 Dimensi
Ukuran	: 195cm
Sumber	: http://www.artparks.co.uk
Foto Repro	: Beno Banianto

Karya-karya Graham memiliki kandungan gaya yang amat spesifik, dengan bentuk natural dan unsur-unsur rupa. Patung yang berjudul "*Laurel, Hardy dan anjingnya*" dengan menunjukkan gaya realis. karya ini menceritakan dua orang figur manusia utuh dan anjingnya, yang sedang menyandarkan tubuhnya ditiang dan kedua kakinya menyilang yang memakai busana jas, celana dan topi dengan ekspresi wajah tersenyum, tertawa dan anjing dibelakangnya dengan tujuan menghibur. Berdasarkan karya diatas penulis berusaha untuk tidak meniru karya seniman yang menjadi karya acuan penulis, graham, hanya untuk memancing inspirasi dan pembangkit gairah kreativitas penulis dalam berkarya seni.

Karya graham yang berjudul "*laurel, hardy dan anjingya*" dengan menggunakan bahan perunggu. Proses penggarapan karya tersebut menggunakan teknik *modelling* dan *casting*. Karya ini divisualkan dengan aliran *realisme* yaitu Corak seni rupa yang menggambarkan kenyataan yang benar-benar ada. Ciri-ciri Objek ditekankan bukanlah obyek tetapi suasana dari kenyataan tersebut. Kesamaan antara karya rujukan dengan karya yang akan penulis buat terdapat pada teknik dan aliran.

Hal yang membedakan antara karya acuan dengan karya penulis buat adalah dalam segi, bahan, ukuran, dan pengarapan. Bahan yang penulis pakai menggunakan *fiiberglass*. Didalam segi ukuran karya maksimal 50 cm - 100cm dan memperdulikan proporsi atau anatomi bagian-bagian tubuh tertentu karya patung penulis memvisualisasikan bagian-bagian tubuh seperti tangan dan ekspresi wajah. Sedangkan dalam segi perbedaan karya rujukan adalah dalam

segi bahan menggunakan perunggu dan ukuran normal figur tinggi manusia dan pengarapan, graham memvisualisasikan karya patungnya dengan cara membuat figur manusia utuh.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan berkarya

Melalui karya seni, seniman dapat menyampaikan pesan dan tujuan yang diinginkan, sebab karya seni juga merupakan bahasa dari seorang seniman itu sendiri. Sama halnya dengan penulis sendiri dengan melalui tugas akhir yang diberi judul “ bahasa tubuh dalam karya seni patung” mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan

Untuk memvisualisasikan bahasa tubuh dalam karya patung realis, yang memberikan informasi bahwa bahasa tubuh sangat penting dipahami dalam kehidupan sosial.

2. Manfaat

- a. Mampu Menambah pengalaman, wawasan dan keterampilan tentang teknik maupun teoritis didalam dunia seni rupa bagi penulis dan meningkatkan keterampilan dalam berkarya patung realis .
- b. Melalui seni patung ini dapat menambahkan pengetahuan masyarakat terhadap seni dan juga dapat memahami maksud yang disampaikan melalui karya patung.
- c. Bermanfaat untuk lembaga dan pengembangan umum, dalam seni patung tentang bahasa tubuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari tema dan konsep berkarya dan pencapaian hasil karya yang telah terprogram dalam karya akhir ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kenyataannya banyak manusia berkamufase dengan cara menipu perasaan mereka sendiri dengan menampilkan bahasa tubuh yang tidak sesuai dengan perasaan dan berbagai isyarat, simbol dengan melalui berbagai potongan-potongan tubuh ini dapat menyampaikan pesan-pesan yang disampaikan dari karya seni patung.
2. Pemilihan seni patung khususnya teknik *casting* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengungkapan ide dan mengembangkan kreatifitas karena, disamping mata kuliah paket di perkuliahan teknik *casting* merupakan teknik yang sudah penulis mulai dan berkembang hingga sering digunakan dalam pembuatan karya patung ini dengan proses awal beranjak pada unsur; pembuatan kerangka model dan proses pencetakan, khususnya pada teknik cetak tuang (*casting*). Sedangkan untuk pengerjaan yang detail dan halus dapat dicapai dengan melakukan pendempulan, cara ini akan maksimal bila dibandingkan dengan teknik-teknik lain seperti *assembling* yang hasilnya cenderung lebih kasar.
3. Adapun kendala-kendala yang penulis temui dalam pengerjaan karya dengan menggunakan cetak tuang (*casting*) adalah :

a. Proses pengerjaan

Pada proses pengerjaan model, cuaca merupakan salah satu factor yang menentukan utama dalam penjagaan karya agar tidak retak.

b. Dalam proses pembuatan *mold* cetakan perlunya ketelitian untuk menjaga bagian pemisah agar cetakan mudah dibuka.

c. Alat dan bahan merupakan faktor utama untuk menghasilkan sebuah karya, disamping itu ide merupakan bagian yang penting dalam penciptaan karya yang mempunyai unsur imajinatif.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sajikan dalam penulisan karya akhir ini adalah :

1. Diharapkan bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang akan mengambil jalur Karya Akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir ini, hendaknya dapat dijadikan masukan dan perbandingan agar dapat membuat karya-karya yang lebih baik dan lebih inovatif lagi.
2. Diharapkan kepada Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang agar dapat menyediakan fasilitas yang lengkap untuk perkembangan atau kemajuan mahasiswa dalam berolah seni rupa.
3. Diharapkan kepada tim pengajar seni patung, agar dapat dapat menyarankan kepada mahasiswa agar dapat memajang karya secara permanen dengan karya yang bermutu di jurusan guna memotivasi mahasiswa paker patung yang lain aktif dalam berkarya seni secara berkala, semoga dengan terlaksanannya rutinitas seperti ini dapat

menumbuhkan semangat rekan-rekan lain untuk mengembangkan karya seni patung itu sendiri di kalangan kampus, sehingga akan lebih kreatif. Mudah-mudahan dengan karya akhir dan laporan ini berguna sehingga menjadi acuan dan perkembangan lebih lanjut untuk generasi seterusnya, sebagai sarana untuk memancing ide yang kreatif dalam rangka pengembangan karya seni dengan teknik cetak tuang (*casting*) dan beberapa teknik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press Padang.

Chaedar alwasilah. 2008 *pengantar sosiologi bahasa*. Angkasa Bandung: Gremedia pustaka utama.

Couto, Nasbari, Minarsih. 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang : UNPPress Padang.

Deborah tannen.1986. *seni komunikasi efektif*. Jakarta: Gremedia pustaka utama.

Dianata. 2008. *Membaca pikiran orang lewat bahasa tubuh*. Bandung: Mizan pustaka.

<http://david-pranata.com/kesalahan-bahasa-tubuh-yang-sering-terjadi-ketika-berpresentasi/> diakses tanggal 2 februari 2018

<http://5enibudaya.wordpress.com/2014/02/01/aliran-realisme/> diakses tanggal 5 maret 2016

<http://ensiklopediasli.blogspot.co.id/2016/02/16-aliran-seni-rupa-dan-tokohnya.html> diakses tanggal 27 april 2016

<https://feblitan.wordpress.com/category/uncategorized/> komunikasi bahasa tubuh diakses pada tanggal 12 februari 2018

[http://id.wikipedia.org/wiki/Realisme %28seni rupa%29](http://id.wikipedia.org/wiki/Realisme_%28seni_rupa%29) diakses tanggal 5 Maret 2016

<http://lingkaran-pengetahuan.blogspot.co.id/2015/04/seni-patung.html>diakses tanggal 5 Maret 2016

<https://hariadhi.wordpress.com/2007/08/26/real-realis-realisme/> diakses tanggal 5 Maret 2016

<https://www.anehidunia.com/2012/07/ketahui-rahasia-bahasa-tubuh-manusia.html>

[https://www.kompasiana.com/2014/02/astayoga/seni-membaca-bahasa-tubuh-body- language /](https://www.kompasiana.com/2014/02/astayoga/seni-membaca-bahasa-tubuh-body-language/) diakses tanggal 18 februari 2018